

GAMBARAN MOTIVASI IBU MELAKUKAN *SECTIO CAESAREA* DI RUMAH SAKIT ISLAM PKU MUHAMMADIYAH PEKAJANGAN PEKALONGAN

Muchamad Khoerudin dan Probo Sutejo

Program Studi S1 Keperawatan

STIKES Muhammadiyah Pekajangan – Pekalongan

Agustus, 2015

ABSTRAK

Gambaran Motivasi Ibu Melakukan *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Sectio caesarea dilakukan sebagai tindakan penyelamatan terhadap kasus-kasus persalinan normal yang berbahaya. Tindakan *Sectio Caesarea* telah menjadi metode alternatif bagi ibu dalam menjalani persalinan, baik didasari oleh alasan medis atau tanpa indikasi medis dilakukannya tindakan *Sectio Caesarea*. Pada umumnya motivasi dibedakan atas motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Motivasi Ibu Melakukan *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Islam Pku Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2014. Metode penelitian ini yang digunakan adalah *deskriptif* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama mengetahui gambaran atau deskriptif tentang motivasi ibu melakukan *Sectio Caesarea*. jumlah responden sebanyak 85 responden. Hasil uji statistik univariat untuk mengetahui tentang motivasi intrinsik ibu melakukan tindakan *Sectio Caesarea* dan motivasi ekstrinsik ibu melakukan tindakan *Sectio Caesarea*. Hasil penelitian diketahui 52 orang (61,2%) ibu yang mempunyai motivasi intrinsik rendah dan sebagian besar 47 orang (55,3%) ibu yang mempunyai motivasi ekstrinsik rendah dalam melakukan tindakan *Sectio Caesarea*. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan tentang motivasi ibu dalam melakukan tindakan *Sectio Caesarea*. Tenaga kesehatan diharapkan agar melakukan pendekatan pada ibu dan keluarga untuk memotivasi dan menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya melakukan tindakan *Sectio Caesarea* indikasi medis.

Kata Kunci : Ibu, Motivasi, Tindakan *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

The Illustration of Mothers Motivation to do *Sectio Caesarea* in RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

Sectio Caesarea is done as a rescuing action toward the cases partuition normal that dangerous *Sectio Caesarea* action had became the alternatif method for mother having partuition, is better that based on reason medic or without indication medic did *Sectio Caesarea* action. Basically motivation divided in two, they are intrinsic motivation and ekstrinsik motivation. The purpose of the reseach is to know the ilustration of mothers' motivation do *Sectio Caesarea* in *Sectio Caesarea*. This reseach method used for mainly purpose to make ilustratation or description mothers' motivation do *Sectio Caesarea* the total response in this reseach is 85 responses. The result used statistic univariate test get the data to know how mothers' motivation do *Sectio Caesarea*. The result of the reseach was got 61,2% mothers' had lower intrinsik motivation, 38,8% mothers' had highest intrinsik motivation, 55,3% mothers' had lower ekstrinsik motivation, 44,7% mothers had highest ekstrinsik motivation in do *Sectio Caesarea*. This reseach was hoped give benefit of became source of knowledge ababout mothers' motivation done *Sectio Caesarea* action. The medical person preferly use approach with mothers' and family to motivate and arise awareness about the important do *Sectio Caesarea* based on indication medic.

Key words : Mother, Motivation, *Sectio Caesarea*

PENDAHULUAN

Sectio Caesarea yaitu tindakan operasi untuk mengeluarkan bayi dengan melalui insisi pada dinding perut dan dinding rahim dengan syarat rahim dalam keadaan utuh serta berat janin di atas 500 gram (Winkjosatro, 2007 dikutip dalam Sumeluung, Kundre & Karundeng 2014,h.2). *Sectio Caesarea* dilakukan sebagai tindakan penyelamatan terhadap kasus-kasus persalinan normal yang berbahaya (Indiarti & Wahyudi 2013,h.337). Utami (2008,hh. 45-46) mengatakan bahwa tindakan ini hanya dilakukan jika terjadi kemacetan pada persalinan normal atau jika ada permasalahan pada

proses persalinan yang dapat mengancam nyawa Ibu dan janin.

World Health Organisation (WHO) memperkirakan bahwa angka persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea* sekitar 10 % sampai 15 % dari semua proses persalinan. Di negara maju seperti Britania Raya angka kejadian tindakan *Sectio Caesarea* sebesar 20 % dan di Amerika Serikat sebesar 20 %. Di Indonesia sendiri, presentase *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Pemerintah rata-rata persalinan dengan *Sectio Caesarea* sebesar 11 %, sementara di rumah sakit swasta bisa lebih dari 30 %. Tercatat dari 17.665 angka kelahiran terdapat 35,7%-55,3% Ibu persalinan dengan menggunakan

Sectio Caesarea (Nurak & Sugiarti 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan didapatkan data pada tahun 2012 dengan tindakan *Sectio Caesarea* sebanyak 341 dari 791 persalinan dan pada tahun 2013 kasus persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan sebanyak 328 dari 788 persalinan dan pada tahun 2014 terdapat 612 tindakan *Sectio Caesarea* dari 745 persalinan. Dengan melihat angka kejadian tindakan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang peneliti lakukan, menunjukkan bahwa metode persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea* masih menjadi pilihan alternatif bagi dokter atau tenaga medis saat terjadi masalah persalinan, seperti indikasi janin, indikasi Ibu dan indikasi waktu.

Berdasarkan uraian di atas, walaupun beresiko persalinan dengan tindakan *Sectio Caesarea* telah menjadi metode alternatif bagi Ibu dalam menjalani persalinan, baik didasari oleh alasan medis atau tanpa indikasi medis. Resiko yang terjadi pada tindakan *Sectio Caesarea* jangka pendek adalah terjadi infeksi, kemungkinan terjadi keloid, perdarahan berlebihan. Adapun Resiko Jangka Panjang tindakan *Sectio Caesarea* adalah pembatasan kehamilan (Indiarti & Wahyudi 2013, hh.355-359).

Rasa takut akan sakit dan reaksi penolakan Ibu untuk menjalani persalinan normal serta keputusan pemilihan persalinan dengan metode tindakan *Sectio*

Caesarea merupakan hal yang memerlukan banyak pertimbangan. Persalinan dengan metode tindakan *Sectio Caesarea* yang telah dijalani oleh Ibu akan memberikan pemahaman baru tentang perasaan, perilaku dan pengalaman dalam melakukan persalinan tindakan *Sectio Caesarea*. Ibu yang telah menjalani persalinan dengan metode tindakan *Sectio Caesarea* karena indikasi medis atau tanpa indikasi medis dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi intrinsik atau ekstrinsik.

METODE

penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi pada populasi tertentu, diskriptif juga dapat dianggap sebagai penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan pendekatan *Cross-sectional*.

Penelitian *Cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data. Tentunya tidak semua subjek penelitian harus dilakukan pada hari atau pada waktu yang sama, (Nursalam 2008, hh.82-83). Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian diskriptif dan pendekatan *Cross-sectional* dengan variabel gambaran motivasi Ibu melakukan tindakan *Sectio Caesarea*.

Karakteristik atau Kriteria Responden

Pada penelitian ini kriteria sampel dibedakan menjadi dua, yaitu: kriteria inklusi dan kriteria

eksklusi. Berikut adalah kriteria sampel tersebut :

a. Kriteria Inklusi

1. Responden yang dapat diajak komunikasi dengan baik.
2. Responden adalah Ibu yang bersedia menjadi responden.
3. Responden adalah Ibu melakukan tindakan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan 2014.

b. Kriteria Eksklusi

1. Responden yang membatalkan secara mendadak.
2. Responden yang alamatnya tidak jelas atau yang sudah berpindah tempat.
3. Responden adalah Ibu yang bertempat tinggal diluar Kabupaten Pekalongan.

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji validitas dilakukan kepada 20 responden di Rumah Sakit Siti Khotijah. Jika jumlah responden 20 maka, $r_{\text{tabel}} = 0,444$ dengan signifikan 5%. Keputusan masing-masing pertanyaan akan dibandingkan dengan nilai r hasil dengan nilai r_{tabel} . jumlah sample (N) = 20 maka diketahui rumus $df = (N-2) = (20-2) = 18$ di dapatkan derajat kebebasan (df) = 18 dengan taraf signifikan 5 % maka diketahui $r_{\text{tabel}} = 0,444$ sebuah item dikatakan valid apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ (Riyanto 2009, hh. 40-45)

Hasil uji validitas pada kuesioner gambaran motivasi Ibu melakukan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Siti Khotijah terdapat 14 pertanyaan motivasi yang meliputi motivasi intrinsik 7 pertanyaan dan 7 pertanyaan

motivasi ekstrinsik, terdapat 1 item pertanyaan intrinsik yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 11 dengan $r_{\text{hitung}} (0.100) \leq r_{\text{tabel}} (0,444)$. Dari semua pertanyaan didapatkan nilai r_{hitung} tertinggi yaitu (0.811) pada item pertanyaan no 1 dan no 7, sedangkan nilai r_{hitung} terendah yaitu (0.500) pada item pertanyaan no 10. Item pertanyaan yang tidak valid tidak digunakan dalam pengambilan data penelitian karena sudah ada yang mewakili setiap aspek yang akan dipilih sebagai data penelitian. Setelah semua pertanyaan valid analisis dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini sebagai nilai r hasil adalah *crombach's alpha*. Bila *crombach's alpha* $> r_{\text{tabel}} (0,444)$ atau *crombach's alpha* $>$ standar ketetapan (0,6), maka daftar pertanyaan tersebut dikatakan reliabel (Riyanto 2010, h.42). Hasil uji reliabilitas kuesioner motivasi intrinsik dan ekstrinsik diperoleh *cronbach's alpha* sebesar $0.912 > 0.444$, sehingga dikatakan *reliable*, dan kuesioner tersebut dapat digunakan sebagai kuesioner penelitian.

Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam 2013, h.191). Adapun langkah-

langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Peneliti mendapatkan surat rekomendasi dari ketua STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
2. Peneliti meminta izin ke BAPEDA Kabupaten Pekalongan.
3. Peneliti meminta izin penelitian kepada Direktur RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
4. Peneliti meminta data tindakan *Sectio Caesarea* di rekam medik RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan tahun 2014.
5. Peneliti meminta data nama dan alamat Ibu yang melakukan tindakan *Sectio Caesarea* di RSI PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan tahun 2014.
6. Peneliti melakukan pengambilan sampel dengan cara *simple random sampling* dari jumlah populasi yang bertempat tinggal di Kabupaten Pekalongan.
7. Peneliti menentukan sample penelitian berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.
8. Peneliti memperkenalkan diri kepada calon responden dan menjelaskan tujuan penelitian kepada calon responden.
9. Calon responden yang bersedia menjadi responden penelitian diminta untuk mengisi surat persetujuan menjadi responden (*informed consent*).
10. peneliti melakukan wawancara dan observasi pada responden dan mengisi jawaban pada kuesioner.
11. Peneliti memeriksa jawaban responden sebelum meninggalkan lokasi penelitian.

Pengolahan Data

Riyanto (2010, hh.9-10) mengatakan proses pengolahan data dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isi data apakah data sudah diisi dengan lengkap, jelas dari data, relevan data dengan rekam medik.

2. *Coding*

Setelah kuesioner diedit atau disunting selanjutnya dilakukan pemberian kode yaitu mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. Peneliti memberi skor pada jawaban responden dengan ketentuan untuk pertanyaan favourable jawaban pertanyaan “iya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0, untuk jawaban unfavourable jawaban pertanyaan “iya” diberi skor 0 dan jawaban “tidak” diberi skor 1.

3. *Processing*

Setelah data di koding maka langkah selanjutnya melakukan entry data kedalam program komputer, salah satu paket program yang digunakann adalah SPSS for Window.

4. *Cleaning*

Kegiatan pengecekan data kembali apakah sudah benar atau belum.

Teknik Analisis Data

Menurut Notoatmodjo (2012, hh.182-183) mengatakan bahwa pada penelitian ini analisis univariat yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan karakteristik setiap variabel penelitian pada umumnya

analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel (Notoatmodjo 2010,h.182).

Peneliti menggambarkan tentang motivasi intrinsik Ibu melakukan tindakan *Sectio Caesarea* dan motivasi ekstrinsik Ibu melakukan tindakan *Sectio Caesarea*. Penelitian ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik Ibu melakukan tindakan *Sectio Caesarea* di RSI PKU Muhammadiyah Pekalongan tahun 2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 23 – 29 Juni 2015 di Kabupaten Pekalongan terhadap 85 responden. Hasil penelitian dan pembahasan diuraikan sebagai berikut :

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggambarkan motivasi intrinsik, ekstrinsik dan motivasi secara keseluruhan. Karena penelitian ini merupakan penelitian menggunakan univariat maka akan menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari motivasi intrinsik,ekstrinsik dan motivasi Ibu melakukann *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

1. Motivasi intrinsik Ibu melakukan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Didapatkan hasil lebih dari separuh yaitu 52 orang (61,2%) Ibu mempunyai motivasi

intrinsik rendah dan Ibu mempunyai motivasi intrinsik tinggi 33 orang (38,8%) dalam melakukan *Sectio Caesarea*.

2. Motivasi ekstrinsik Ibu melakukann *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Didapatkan hasil sebagian besar yaitu 44 orang (51,8%) Ibu mempunyai motivasi rendah dan 41 orang (48,2%) Ibu mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan *Sectio Caesarea*.
3. Motivasi keseluruhan Ibu melakukann *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan. Didapatkan hasil sebagian besar yaitu 44 orang (51,8%) Ibu mempunyai motivasi rendah dan 41 orang (48,2%) Ibu mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan *Sectio Caesarea*.

Pembahasan

1. Motivasi Intrinsik pada Ibu melakukan tindakan *Sectio Caesarea*

Hasil penelitian menunjukan bahwa lebih dari separuh yaitu 52 orang (61,2%) Ibu mempunyai motivasi intrinsik rendah dalam melakukan *Sectio Caesarea*. Salah satu motivasi yang dibutuhkan Ibu dalam melakukan tindakan *Sectio Caesarea* adalah motivasi yang timbul dalam diri individu yaitu semacam dorongan yang bersumber dalam diri tanpa harus menunggu rangsangan dari orang lain.

Motivasi intrinsik Ibu yang rendah dalam melakukan tindakan *Sectio Caesarea*

disebabkan karena Ibu kurang memahami tentang pentingnya tujuan tindakan *Sectio Caesarea*, meskipun komplikasi tindakan *Sectio Caesarea* adalah kerusakan organ-organ seperti vesika urinaria dan uterus saat dilangsungkannya operasi, komplikasi anastesi, perdarahan, infeksi dan tromboemboli namun tindakan *Sectio Caesarea* merupakan tindakan kegawatdaruratan untuk menyelamatkan Ibu dan janin saat melakukan persalinan (Indiarti & Wahyudi 2011,h.355-359).

Berdasarkan distribusi frekuensi dapat diketahui bahwa 33 orang (38,8%) Ibu yang melakukan tindakan *Sectio Caesarea* dengan motivasi intrinsik tinggi disebabkan karena Ibu membutuhkan tindakan *Sectio Caesarea* untuk keselamatan Ibu dan janin. Hal ini sesuai dengan teori Maslow dalam Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa seseorang bermotivasi karena memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi, karena ketika kebutuhan itu muncul, berarti hal tersebut merupakan pendorong dan pengarah untuk terwujudnya perilaku.

Motivasi intrinsik Ibu dalam melakukan tindakan *Sectio Caesarea* dapat dibangun dengan cara memberikan motivasi identifikasi. Hal ini sesuai dengan Ahmadi (2007, hh 187-188) menyatakan bahwa cara dalam memberikan motivasi salah satunya motivasi identifikasi yaitu memotivasi dengan menanamkan kesadaran seperti melakukan Pendidikan

Kesehatan atau penyuluhan kepada Ibu yang akan melakukan tindakan *Sectio Caesarea*.

Rasjidi (2009,h.6) mengatakan bahwa *Sectio Caesarea* harus dipahami sebagai alternatif persalinan ketika jalan lahir normal tidak bisa lagi dilakukan dengan persalinan normal. Meskipun 90% persalinan normal termasuk kategori normal atau tanpa komplikasi persalinan, namun masih banyak Ibu memilih persalinan *Sectio Caesarea* dalam persalinannya. Apapun yang menjadi kesulitan persalinan, penanganan selalu berpegang teguh pada prioritas keselamatan Ibu dan bayi. Hasil distribusi frekuensi yang didapatkan dari kuesioner mengenai tanggung jawab Ibu untuk menyelamatkan Ibu janin yaitu 74 orang (87,1%) dari total 85 orang.

2. Motivasi Ekstrinsik pada Ibu melakukan tindakan *Sectio Caesarea*

Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar yaitu 38 orang (44,7%) Ibu mempunyai motivasi ekstrinsik rendah dalam melakukan tindakan *Sectio Caesarea*. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh adanya rangsangan atau dorongan dari luar. Rangsangan tersebut dapat dimanifestasikan bermacam-macam sesuai dengan karakter, pendidikan, latar belakang orang yang bersangkutan (Ahmadi 2007, hh 188-189).

Motivasi ekstrinsik Ibu melakukan tindakan *Sectio Caesarea* yang rendah disebabkan karena kekhawatiran

yang berlebihan pada Ibu terhadap efek samping tindakan *Sectio Caesarea*, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ekstrinsik Ibu untuk melakukan tindakan *Sectio Caesarea* yaitu kurangnya dukungan dari anggota keluarga disekitar Ibu dan dukungan. Lingkungan keluarga Ibu yang kurang mengerti dan memahami tentang pentingnya tindakan *Sectio Caesarea* yang telah banyak menyelamatkan jiwa Ibu yang mengalami kesulitan melahirkan dan kecelakaan saat persalinan. Motivasi Ibu perlu dibangun oleh orang-orang yang berada dilingkungan Ibu seperti bidan, keluarga dan dokter. Hasil distribusi frekuensi yang didapatkan dari kuesioner mengenai dorongan dari sekitar Ibu yaitu 57 orang (67,1%) dari total 85 orang. Oleh karena itu Ibu membutuhkan sosialisasi kepada anggota keluarga di sekitar ibu, selain itu ibu harus secara aktif mencari informasi mengenai pentingnya tindakan *Sectio Caesarea*. Hal ini sesuai dengan Maslow dalam Notoatmodjo 2007 menyatakan faktor yang mempengaruhi motivasi salah satunya adalah kebutuhan sosialisasi atau afiliasi dengan orang lain. Kebutuhan afiliasi atau bersosialisasi dengan orang lain dapat diwujudkan melalui keikutsertaan seseorang dalam suatu organisasi atau perkumpulan tertentu. Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang selalu ingin bersosialisasi dengan orang lain, karena pada prinsipnya kebutuhan inilah agar Ibu

diterima sebagai anggota kelompoknya.

3. Motivasi keseluruhan pada Ibu melakukan tindakan *Sectio Caesarea*

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau mengunggah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu. Motivasi itu ada atau terjadi karena adanya kebutuhan seseorang yang harus segera dilakukan untuk mencapai tujuan (Hasibuan 2009, h.146). Hasil penelitian distribusi frekuensi yaitu 44 orang (51,8%) Ibu yang mempunyai motivasi rendah. Motivasi dikatakan rendah apabila dalam diri manusia memiliki harapan dan keyakinan yang rendah. Motivasi Ibu melakukan tindakan *Sectio Caesarea* yang rendah dapat ditingkatkan dengan cara memberikan dukungan penggerak motivasi seperti dukungan informasi dan dukungan penghargaan.

Walker, et al. (2005 h.144-145) mengatakan bahwa dukungan informasi merupakan dukungan yang mengacu pada memberi atau menerima informasi atau saran yang mendukung dalam mengatasi masalah. Informasi sekecil apapun merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi Ibu. Hal tersebut terbukti memiliki dampak positif bagi Ibu yang akan menjalani persalinan *Sectio Caesarea*. Dukungan penghargaan dukungan yang mengacu pada rasa memiliki dalam hal ini keluarga bertindak sebagai bimbingan dan menengahi masalah diantaranya memberikan support, penghargaan dan perhatian.

Motivasi dikatakan tinggi apabila diri seseorang memiliki harapan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, dan memiliki keyakinan yang kuat. Motivasi tinggi dalam hal ini mempermudah dalam mengambil keputusan sebelum dilakukannya tindakan *Sectio Caesarea*, pertama adalah keputusan tindakan *Sectio Caesarea* yang sudah didiagnosa sebelumnya. Penyebabnya antara lain faktor placenta, bayi besar, mal presentasi janin, prolapsus tali pusat, usia Ibu, dan riwayat penyakit. Kedua adalah keputusan yang diambil tiba-tiba karena tuntutan kondisi darurat seperti persalinan tidak maju, bayi belum lahir lebih 24 jam sejak ketuban pecah dan kontraksi terlalu lemah (Indiarti & Wahyudi 2013, h.352). Hasil penelitian distribusi frekuensi motivasi tinggi dalam melakukan *Sectio Caesarea* yaitu 41 orang (48,2%) dari total 85 orang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian dengan judul “Gambaran Motivasi Ibu melakukan *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan” telah dilaksanakan dengan kesimpulan :

1. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa lebih dari separuh yaitu 52 orang (61,2%) Ibu yang mempunyai motivasi intrinsik rendah dan Ibu yang mempunyai motivasi intrinsik tinggi yaitu 33 orang (38,8%) dalam melakukan *Sectio Caesarea*.
2. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa sebagian

besar yaitu 47 orang (55,3%) Ibu yang mempunyai motivasi ekstrinsik rendah dan Ibu yang mempunyai motivasi ekstrinsik tinggi yaitu 33 orang (44,7%) dalam melakukan *Sectio Caesarea*.

3. Berdasarkan motivasi keseluruhan dapat diketahui bahwa sebagian besar yaitu 44 orang (51,8%) Ibu yang mempunyai motivasi buruk dan 41 orang (48,2%) Ibu yang mempunyai motivasi tinggi dalam melakukan *Sectio Caesarea*.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.

Pihak Rumah Sakit diharapkan melakukan pertimbangan bagi Ibu yang datang ke Rumah Sakit untuk melakukan tindakan *Sectio Caesarea* untuk meminimalkan resiko dan komplikasi yang mungkin terjadi saat persalinan.

2. Bagi tenaga kesehatan

Tenaga kesehatan dapat memotivasi Ibu dengan menanamkan kesadaran bahwa dalam melakukan tindakan *Sectio Caesarea* harus berdasarkan adanya indikasi dengan motivasi dengan identifikasi yaitu memotivasi dengan menanamkan kesadaran yaitu memberikan Pendidikan Kesehatan.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain untuk mengembangkan penelitian dengan desain

korelatif (hubungan) atau dengan pendekatan kualitatif.

ACKNOWLEDGEMENT AND REFERENCES

Acknowledgement

Terimakasih kepada BAPPEDA Kabupaten Pekalongan, Bapak Mokhmad Arifin, M.Kep atas bimbingannya dalam penelitian, Perpustakaan STIKES Muhammadiyah Pekajangan.

References

1. Ahmadi 2007, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta, Jakarta
2. Azam, Mulyawati & Ningrum 2011, 'Faktor Tindakan Persalinan Operasi Sectio Caesarea', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, vol. 7, no. 1, 2011, hh.14-21.
3. Aziz 2009, *Riset Keperawatan dan Teknik penulisan Ilmiah*, Edisi Kedua. Salemba Medika, Jakarta.
4. Dalyono 2005, *Psikologi Pendidikan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
5. Erawati 2010, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Normal*, EGC, Jakarta.
6. Hasibuan 2007, *Organisasi dan Motivasi Dasar*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
7. Imron & Munif 2010, *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan*, CV Sagung Seto, Jakarta.
8. Indiarti & Wahyudi 2011, *Buku Babon Kehamilan*, Indoliterasi, Yogyakarta.
9. Jitowiyono & Kristiyanasari, 2010, *Asuhan Keperawatan Post Operasi*, Nuha Medika, Yogyakarta.
10. Lailiyana, 2012, *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
11. Machfoedz 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran*, Fitramaya, Yogyakarta 55167.
12. Manuaba 2012, *Buku Ajar Pengantar Kuliah Teknik Operasi Obstetri Dan Keluarga Berencana*, CV.Trans Info Media, Jakarta.
13. Nurak & Sugiarti, 2011, Indikasi Persalinan Sectio Caesarea Berdasarkan Umur Dan Paritas Di Rumah Sakit Dkt Gubeng Pojok, Surabaya.
14. Notoatmodjo 2007, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
15. Notoatmodjo 2010, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya*, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
16. Notoatmodjo, 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
17. _____ 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT.Rineka Cipta, Jakarta.
18. Nursalam 2008, *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Salemba Medika, Jakarta.
19. Rasjidi 2009, *Sectio Caesarea Dan Laparotomi Kelainan Adneksa*, CV Sugeng Seto, Jakarta.
20. Riyanto, A 2010, *Pengolahan Data Dan Analisis Data Kesehatan*, Huha Medika, Yogyakarta.
21. Salvariani, M., Intan, Nasution Siti Saidah 2013, *Faktor Pemilihan Persalinan Operasi Sectio Caesarea Tanpa Indikasi Medis*, EGC, Jakarta
22. Sarwono 2009, *Ilmu Kebidanan*, Edisi 4 Cetakan II. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Setiadi 2007, *Konsep Dan Penulisan Riset Keperawatan*, edk 3, Graha Ilmu, Yogyakarta.

23. Sobur 2009, *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*, Pustaka Setia, Bandung.
24. Supardi & Rustika, 2013, *Metodologi Riset Keperawatan*, CV.Trans Info Media, Jakarta.
25. Sumelung, Kundre & Karundeng 2014, 'Faktor – Faktor Yang Berperan Meningkatnya Angka Kejadian Sectio Caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah Liun Kendage Tahuna, *Ejournal keperawatan (e-Kp)*, Vol. 2, no.1, Februari 2014, hh. 1-2.
26. Utami 2008, *100 Info Penting Persalinan*, dian rakyat, Indonesia.
27. Walker, et al 2005, *Psychology For Nurses And The Caring Profession*, 2 edn, Mc Graw, Philippines.
28. Wilcox 2013, *Psikologi Kepribadian*, IRCiSoD, Jogjakarta.
29. Wiknjosastro 2007, *Ilmu Kebidanan*. Penerbit Yayasan Bina Pustaka
30. Wasis 2008, *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*, EGC, Jakarta.